



## PERMASALAHAN PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERPEN *MALAM SEPASANG LAMPION* KARYA TRIYANTO TRIWIKROMO

Khifdiyatur Nafiyah ✉ Hari Bakti Mardikantoro

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Februari 2016  
Disetujui Maret 2016  
Dipublikasikan April 2016

*Keywords:*  
women problems, sociology of literature, Malam Sepasang Lampion

### Abstrak

Kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* ini menggambarkan kehidupan tokoh perempuan yang memiliki berbagai permasalahan sosial perempuan. Dugaan relevansi permasalahan tersebut dengan realitas ketika karya itu ditulis menguatkan anggapan bahwa karya itu sebagai cerminan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan sosial perempuan dalam kumpulan cerpen ini, cara tokoh perempuan menghadapi permasalahan, relevansi permasalahan sosial perempuan dalam kumpulan cerpen dengan realitas sosial. Pendekatan sosiologi sastra dan teori cermin Ian Watt digunakan untuk menganalisis kumpulan cerpen ini. Analisis data menggunakan metode dialektik. Penelitian ini dimulai dari analisis permasalahan perempuan dalam kumpulan cerpen, dilanjutkan analisis terhadap masyarakat sekitar untuk mengetahui relevansi dari keduanya. Hasil penelitian ini ditemukan tiga permasalahan sosial perempuan yaitu kejahatan, disorganisasi keluarga, dan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat. Cara tokoh perempuan menghadapi permasalahan tersebut bermacam-macam, seperti pasrah, diam diri, dan marah terhadap permasalahan tersebut. Kemudian ditemukan beberapa permasalahan sosial dalam kumpulan cerpen tersebut relevan dengan realitas sosial saat ini maupun pada saat karya itu ditulis. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa permasalahan sosial perempuan dalam kumpulan cerpen ini masih relevan dengan realitas kehidupan perempuan.

### Abstract

*The anthology of short stories Malam Sepasang Lampion describes women lives with various social problems faced. The allegation to the relevance of these problems with reality in the time of this research was written strengthened the presumption that works as a reflection of society. The purposes of this research are (1) describing and explaining women's social problems in the anthology of short stories Malam Sepasang Lampion, (2) describing and explaining how do women characters in the anthology of short stories Malam Sepasang Lampion face their social problems, (3) describing and explaining the relevancies of women social issues in the anthology of short stories Malam Sepasang Lampion to the social realities. A both of approaches the sociology of literature and theory of mirror Ian Watt are used to analyze this anthology of short stories. Technique of data analysis used dialectic method. This research started from the analysis of the problems of women in the anthology of short stories, followed by an analysis of the surrounding communities to know the relevance of both of them. The results of this study are that there were found three women's social problems, namely crime, family disorganization, and violation of the norms of society. The ways of women characters to face their problems are diverse, such as abandonment, silence, and anger against these problems. By the way, there were found some social problems in the anthology of short stories that are relevant to current social realities as well as at the time the research was written. Based on this research, it could be known that the social problems of women in the anthology of the short stories are still relevant to the realities of women lives.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233  
E-mail: khiffani@gmail.com

## PENDAHULUAN

Perempuan merupakan anggota masyarakat yang banyak dijadikan bahan inspirasi bagi penyusunan karya sastra. Beberapa permasalahan perempuan yang banyak dibicarakan oleh pengarang Indonesia dan sempat menarik perhatian masyarakat, seperti permasalahan perlakuan adat terhadap kebebasan perempuan dalam memilih pasangan hidup terdapat dalam novel *Siti Nurbaya*. Sebaliknya, kebebasan perempuan dalam menentukan sikap hidup dalam masalah seks terdapat dalam novel *Saman*. Selanjutnya, perjuangan kaum santriwati atas hegemoni laki-laki terdapat dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban*, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra banyak mengangkat topik tentang kehidupan perempuan.

Dalam penelitian ini dibahas analisis tentang permasalahan sosial perempuan yang terdapat dalam karya sastra berupa cerpen. Pada dasarnya cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa yang banyak mengangkat masalah-masalah sosial. Masalah sosial tersebut ditulis oleh pengarang sebagai ungkapan atas apa yang dialami maupun pengalaman tentang masalah-masalah yang telah diamati. Cerpen yang dipilih dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* karya Triyanto Triwikromo. Alasan dipilihnya kumpulan cerpen ini sebagai objek penelitian karena pengarang cerpen tersebut telah beberapa kali mendapatkan penghargaan dan karyanya sering diterbitkan di media cetak. Selain itu, kumpulan cerpen Triyanto ini banyak membahas topik tentang permasalahan sosial perempuan, seperti permasalahan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah disorganisasi keluarga dan lain-lain. Hal itu, dapat dilihat pada paparan cerpen yang menjadi bagian dari kumpulan cerpen itu.

Pertama, permasalahan pelanggaran terhadap norma masyarakat ditunjukkan pada cerpen “Ragaula” dan “Genjer”. Cerpen “Ragaula” bercerita tentang tokoh perempuan yang menjalani profesi sebagai pelacur dan dibenci oleh orang kampung. Selanjutnya,

cerpen “Genjer” bercerita tentang seorang perempuan yang berprofesi sebagai pelacur. Profesi tersebut seperti profesi turun- menurun karena ibu Genjer juga menjalani profesi itu. Kedua, permasalahan disorganisasi keluarga ditunjukkan pada cerpen “Anak-anak Mengasah Pisau”. Dalam cerpen ini, diceritakan tentang ketidakharmonisan yang terjadi di keluarga Manyar. Sejak ibu Manyar meninggal, ayahnya tidak pernah peduli padanya dan hanya bisa bermain perempuan. Kemudian, kakaknya Mayang juga tidak pernah peduli dengan dirinya serta adik. Akhirnya Manyar tidak naik kelas, karena permasalahan disorganisasi keluarga yang dia alami.

Sesuai dua permasalahan sosial perempuan yang telah dipaparkan dapat diartikan bahwa permasalahan dalam kumpulan cerpen ini banyak terjadi dalam kehidupan realitas sosial perempuan. Dalam hal ini, penelitian berfokus pada permasalahan sosial perempuan dalam teks dan di luar teks kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion*. Hal ini dilakukan karena dugaan adanya relevansi permasalahan tersebut dengan realitas ketika karya itu ditulis. Anggapan tersebut dikuatkan dengan pendapat Watt (2001:117-118) bahwa sastra bisa dikatakan sebagai cermin alam. Namun, ada cara berbeda untuk menyampaikan pemikiran pengarang tersebut, meskipun penyampaiannya lebih sulit dan secara tidak langsung dalam bentuk sastra. Hal ini dapat dipahami bahwa karya sastra sebagai cerminan masyarakat sehingga karya tersebut jelas relevan dengan realitas sosial. Walaupun karya sastra adalah hasil imajinasi pengarang, namun isi di dalam karya tersebut tidak lepas dari fakta sosial yang menginspirasi. Penciptaan karya sastra tidak lepas dari fakta-fakta sosial, problem sosial dan kemasyarakatan di sekitar pengarangnya. Hubungan antara pengarang dengan kelas sosialnya, status sosial dan ideologinya, kondisi ekonomi dalam profesinya, dan model pembaca yang ditujunya. Mereka memandang bahwa karya sastra (baik aspek isi maupun bentuknya) secara mudah terkondisi oleh lingkungan dan kekuatan sosial pada periode tertentu (Abrams 1981:178).

Ratna (2005:60) menjelaskan bahwa adanya hubungan hakiki antara karya sastra dengan masyarakat. Hubungan-hubungan yang dimaksud disebabkan oleh (1) karya sastra dihasilkan oleh pengarang, (2) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, (3) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan (4) hasil karya sastra itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat. Dalam hal ini, pendapat ketiga pakar tersebut sejalan dengan pendapat Escarpit yang memaparkan tentang keterkaitan antara sastra, pengarang, dan masyarakat. Dia menyatakan bahwa kenyataannya atau faktanya, sastra itu berhubungan dengan penulis, buku, dan masyarakat, atau secara umum dapat dikatakan berhubungan dengan pencipta, karya, dan publik.

Adapun penelitian tentang hubungan antara karya sastra dengan masyarakat pernah dilakukan oleh Jarve (2002) dengan judul "*Reading Liksom's Short Story "We Got Married" in Post-communist Estonia*". Jarve meneliti gagasan hidup rendah masyarakat Estonia yang digambarkan dalam karya tersebut. Dia menemukan model budaya masyarakat Estonia cenderung berprestasi, berpendidikan, modern, sopan santun, memiliki status sosial, berkarakteristik, dan berperilaku yang dapat dihargai dan minat baca terhadap teks tersebut tinggi. Relevansi penelitian Jarve dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti cerpen dan masyarakat. Hal yang berbeda dari kedua penelitian tersebut terdapat pada objek kajian.

Astriningsari (2005) melakukan penelitian dengan judul "*Citra Diri Perempuan dalam Lima (5) Novel Karya Ahmad Tohari: Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra*". Astriningsari menemukan citra diri perempuan dilihat dari dua aspek, yaitu aspek sosial dan aspek budaya. Aspek sosial, perempuan dicitrakan sebagai perempuan "*somahan*" yang berkepribadian, sedangkan aspek budaya, perempuan dicitrakan sebagai perempuan yang "*nrimo ing pandum*". Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas permasalahan perempuan. Namun Astriningsari memilih objek lima (5) novel karya Ahmad Tohari,

sedangkan penelitian ini memilih kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion*. Selanjutnya, Tarrayo (2015) dalam Jurnal Internasional yang berjudul "*The Woman in The Mirror: Imaging the Filipino Woman in Short Stories in English by Filipino Woman Authors*". Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa sifat baik yang ditampilkan tokoh perempuan adalah memiliki rasa tanggung jawab. Sebagian besar tokoh wanita kuat mempertahankan hubungannya dengan orang yang dicintai atau mampu mempertahankan hubungan antar anggota keluarga.

Berdasarkan paparan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan permasalahan sosial perempuan dan mengetahui cara tokoh perempuan menghadapi permasalahan sosial, serta menunjukkan relevansi permasalahan sosial perempuan dalam kumpulan cerpen ini dengan realitas sosial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori cermin Ian Watt. "Although formal realism imposed a more absolute and impersonal optical accuracy upon the manner in which literature performed its ancient task of holding the mirror up to nature" (Watt, 2001:117-118). Jadi menurut Watt konsep cermin dalam sastra dilihat dari kenyataan yang formal terjadi di alam sebagai bentuk akurat dan mutlak serta impersonal. Oleh karena itu, sastra dikatakan sebagai cermin alam. Lebih lanjut Watt sebagaimana dikutip oleh Damono (2002:4-5) menjelaskan bahwa sosiologi sastra mengungkapkan sastra sebagai cerminan masyarakat. Konsep sosiologi oleh Yudiono (2009:58) sebagai sosiosastra (sosiologi sastra) merupakan sebuah pendekatan terhadap dunia sastra yang memanfaatkan sosiologi, sebuah disiplin ilmu yang berkembang sejak abad ke-19. Ritzer sebagaimana dikutip oleh Faruk (2013:3) bahwa ada tiga paradigma yang merupakan dasar dalam sosiologi, yaitu

fakta-fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial. Dari penjelasan Yudiono dapat dipahami bahwa sosiologi sastra merupakan interdisiplin ilmu sastra dengan sosiologi. Pendekatan metodologis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Diskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga dihasilkan atau yang dicatat berupa pencarian biasa yang bersifat seperti potret atau pemaparan apa adanya (Sudaryanto 1992:62). Penelitian ini merupakan penelitian sosiologi sastra dengan teori cermin dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* karya Triyanto Triwikromo. Kemudian, analisis fenomena sosiologis di luar teks digunakan untuk memahami konsep cermin tentang permasalahan perempuan di dalam teks sebagai refleksi dari kehidupan masyarakat.

Data utama dalam penelitian ini adalah penggalan teks dari kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* karya Triyanto Triwikromo. Selain itu, dalam penelitian ini juga akan memanfaatkan data tambahan lain berupa hasil pengamatan terhadap keadaan sosial yang mendukung penelitian ini serta penggalan dokumen atau arsip lain. Sumber data dalam penelitian ini berupa teks kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion*, koran, dan media lainnya yang mendukung.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara membaca heuristik dan hermeneutik. Teknik heuristik adalah pembacaan yang didasarkan pada konvensi bahasa, yaitu untuk menafsirkan arti (sebuah) kata dengan mengandalkan penemuan sendiri oleh sang penafsir. Adapun pembacaan hermeneutik adalah pembacaan berdasarkan konvensi sastra, yaitu cara menginterpretasikan atau menerjemahkan ke dalam pemahaman orang itu sendiri, membuat makna itu menjadi lebih jelas dan lebih dapat dimengerti Wicaksono (2014:58-59). Kedua teknik tersebut digunakan untuk memahami gejala sosial berupa permasalahan sosial perempuan didalam

teks, menemukan cara tokoh menghadapi gejala sosial (permasalahan perempuan) tersebut, kemudian mencatat data yang diduga sebagai permasalahan sosial perempuan. Selanjutnya, data yang diperoleh dari teks direlevansikan dengan realitas sosial perempuan yang diperoleh melalui pengamatan dan pembacaan secara hermeneutik dokumen lain.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode dialektik. Metode dialektik tersebut dapat dipahami bahwa karya sastra dapat dipahami dengan cara membaca teks. Teks dan konteks karya sastra itu hanya dapat dipahami dengan baik melalui cara dialektik, yaitu dengan bergerak secara bolak balik. Gerakan bolak-balik itu pun baru dianggap selesai jika telah dibangun koherensi antarteks karya sastra dengan realitas sosial.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan secara berturut-turut hasil penelitian dan pembahasan sesuai permasalahan dalam penelitian. Adapun permasalahan dalam penelitian tersebut meliputi (1) permasalahan sosial perempuan dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* karya Triyanto Triwikromo, (2) cara tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* menghadapi permasalahan tersebut, dan (3) relevansi permasalahan sosial perempuan dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* dengan realitas sosial.

### Permasalahan Sosial Perempuan dan Cara Tokoh Perempuan Menghadapi Permasalahan

Hasil analisis permasalahan sosial perempuan dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* ini diketahui bahwa dalam kumpulan cerpen ini ditemukan tiga permasalahan sosial perempuan, yaitu permasalahan kejahatan, disorganisasi keluarga, dan permasalahan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat. Permasalahan kejahatan muncul pada 5 cerpen yaitu cerpen "M", "PT", "S", "SGYMM", dan "RA". Cerpen "M" bercerita tentang seorang anak yang disebut-sebut sebagai anak ratu ular. Cara tokoh

menghadapi permasalahan tersebut dengan tenang dan tidak khawatir. Cerpen “PT””, bercerita tentang seorang ibu yang memperjuangkan hidup anaknya. Cara tokoh menghadapi permasalahan tersebut dengan pasrah dan dialihkan ke tokoh lain. Cerpen “S” bercerita tentang penindasan terhadap perempuan PSK bernama Sarumpaes dan Sina. Cara tokoh menghadapi permasalahan tersebut dengan pasrah dan membeberkan ke tokoh lain. Cerpen “SGYMM” bercerita tentang seorang kakak yang memperkosa dan membunuh adiknya. Cara tokoh menghadapi permasalahan tersebut dengan menyembunyikan pelaku dan marah. Cerpen “RA” bercerita tentang seorang bayi yang dibuang dan seorang ibu yang selingkuh dengan lelaki lain karena menganggap suaminya impoten dan seorang ibu yang mengurung anak perempuannya karena hamil tanpa suami. Cara tokoh menghadapi permasalahan tersebut dengan membela diri dan menyesal. Adapun faktor penyebab dan konteks sosial yang mendukung munculnya permasalahan kejahatan ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Permasalahan Sosial Kejahatan pada Cerpen

No.	Cerpen	Permasalahan Sosial Kejahatan	
		Faktor Penyebab	Kontek Sosial
1.	M	Budaya dan ekonomi	Masyarakat yang tidak kaya, berpendidikan rendah, dan yang ingin mempertahankan kehormatan.
2.	PT	Budaya, ekonomi, dan biologis	Masyarakat yang kaya maupun tidak kaya, berpendidikan tinggi, dan yang memiliki kehormatan.
3.	S	Budaya	Masyarakat tidak kaya, tidak dari kalangan yang terhormat, berpendidikan rendah.
4.	SGYMM	Psikologis dan budaya	Masyarakat yang berpendidikan, tidak memiliki kekuasaan, dan kekayaan biasa
5.	RA	Biologis, psikologis, dan ekonomi	masyarakat yang tidak kaya, bukan dari kalangan orang yang terhormat, bukan dari kalangan orang yang berpendidikan tinggi

Merujuk pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa seorang perempuan dapat mengalami permasalahan kejahatan yang bersumber dari faktor budaya, ekonomi,

psikologis, dan biologis. Kemudian, permasalahan kejahatan tersebut dapat terjadi pada konteks sosial perempuan, yakni pada lapisan masyarakat seperti masyarakat yang tidak kaya, berpendidikan rendah maupun tinggi, dan yang bersala dari kalangan terhormat maupun tidak.

Selanjutnya, permasalahan disorganisasi keluarga muncul pada 2 cerpen yaitu cerpen “AAMP” dan “MB”. Cerpen “AAMP” bercerita tentang anak perempuan yang hidup dalam keluarga tidak harmonis. Cara tokoh menghadapi permasalahan tersebut dengan menjadi PSK dan takut. Cerpen “MB” bercerita tentang kisah perselingkuhan seorang istri. Cara tokoh menghadapi permasalahan tersebut dengan berpisah dengan suami. Faktor penyebab dan konteks sosial yang mendukung munculnya permasalahan disorganisasi keluarga ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Permasalahan Sosial Disorganisasi Keluarga pada Cerpen

No.	Cerpen	Permasalahan Sosial Disorganisasi Keluarga	
		Faktor Penyebab	Kontek Sosial
1.	AAMP	Budaya dan ekonomi	Masyarakat yang kaya maupun tidak kaya dan masyarakat yang berpendidikan rendah.
2.	MB	Psikologis dan ekonomi	Masyarakat yang kaya, yang memiliki kehormatan, dan memiliki kekuasaan.

Merujuk pada tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan disorganisasi keluarga dapat dialami oleh seorang perempuan yang bersumber dari faktor budaya, ekonomi, dan psikologis. Kemudian, permasalahan disorganisasi keluarga tersebut dapat terjadi pada konteks sosial perempuan, yakni pada lapisan masyarakat seperti, masyarakat yang kaya maupun tidak kaya, yang memiliki kehormatan, memiliki kekuasaan, yang berpendidikan rendah.

Sepuluh cerpen selanjutnya termasuk dalam permasalahan pelanggaran terhadap norma-norma-masyarakat. Cerpen tersebut adalah cerpen “SASC”, “MP”, “R”, “LKK”, “G”, “HM”, “IADWN”, “KI”, “ADUA”, dan

“MSL”. Cerpen “SASC” bercerita tentang kisah perselingkuhan seorang fotografer dengan wanita yang berumur lebih tua. Cara tokoh menghadapi permasalahan tersebut dengan tenang dan tidak khawatir. Cerpen “MP” bercerita tentang jalinan cinta kasih yang ditentang masyarakat. Cara tokoh menghadapi permasalahan tersebut dengan pergi untuk menghindari permasalahan. Cerpen “R” bercerita tentang seorang perempuan penari kafe yang menjalani cinta kasih sesama jenis. Cara tokoh menghadapi permasalahan tersebut dengan pasrah menerima risiko dan terkejut. Cerpen “LKK” bercerita tentang seorang gadis kecil yang hidup di lingkungan keluarga pelacur. Cara tokoh menghadapi permasalahan tersebut dengan takut dan khawatir, selain itu ada yang tidak peduli. Cerpen “G” bercerita tentang seorang anak perempuan yang berprofesi sebagai pelacur seperti ibunya. Cara tokoh menghadapi permasalahan tersebut dengan menghindar dan ada yang pasrah. Cerpen “HM” bercerita tentang seorang perempuan Medusa yang menjalani pekerjaan sebagai penari kafe yang menjadi idola para lelaki. Cara tokoh menghadapi permasalahan tersebut cenderung biasa saja. Cerpen “IADWN” bercerita tentang dua orang perempuan yang *lesbian* (mencintai sesama jenis). Cara tokoh menghadapi permasalahan tersebut dengan tetap menjalani cinta kasih tersebut tanpa rasa takut. Cerpen “KI” bercerita tentang kisah cinta yang tidak wajar. Cara tokoh menghadapi permasalahan tersebut dengan menjauh dari masyarakat dan ada yang pasrah. Cerpen “ADUA”, bercerita tentang kisah seorang anak perempuan yang hidup dalam keluarga *broken home* dan ibunya menjadi seorang lesbian. Cara tokoh menghadapi permasalahan tersebut dengan tetap menjalani cinta kasih tersebut. Cerpen “MSL” bercerita tentang seorang gadis penari sebuah hiburan malam. Cara tokoh menghadapi permasalahan tersebut dengan tidak punya rasa takut dan tenang menghadapi permasalahan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Permasalahan Sosial Pelanggaran terhadap Norma-Norma Masyarakat pada Cerpen

No.	Cerpen	Permasalahan Sosial Pelanggaran terhadap Norma-norma Masyarakat	
		Faktor Penyebab	Kontek Sosial
1.	SASC	Psikologis dan biologis	Masyarakat yang kaya, terhormat, dan berpendidikan.
2.	MP	Psikologis	Masyarakat yang kaya dan terhormat.
3.	R	Ekonomi, psikologis, dan biologis	Masyarakat tidak kaya, tidak dari kalangan yang terhormat, berpendidikan rendah.
4.	LKK	Ekonomi dan budaya	Masyarakat yang miskin atau bukan orang kaya, bukan dari kalangan terhormat, dan bukan dari kalangan orang yang berpendidikan.
5.	G	Ekonomi dan budaya	Masyarakat yang tidak kaya, berpendidikan rendah, dan bukan dari kalangan terhormat.
6.	HM	Ekonomi dan biologis	Masyarakat yang kaya tetapi ukuran kekayaan masih kurang dan yang memiliki kekuasaan
7.	IADWN	Budaya dan ekonomi	Masyarakat yang miskin, berpendidikan maupun tidak, tidak memiliki kekuasaan karena keturunan orang terpinggirkan, dan bukan dari kalangan orang yang terhormat.
8.	KI	Budaya dan psikologis	Masyarakat yang tidak memiliki kekuasaan, tidak memiliki kehormatan, dan berpendidikan rendah.
9.	ADUA	Psikologis dan budaya	Masyarakat yang kaya, berpendidikan, dan dari kalangan masyarakat yang terhormat.
10.	MSL	Ekonomi dan budaya	Masyarakat yang tidak memiliki kekayaan, tidak berpendidikan, dan bukan dari kalangan orang yang terhormat.

Merujuk pada tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa seorang perempuan dapat mengalami permasalahan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat yang bersumber dari faktor budaya, ekonomi, psikologis, dan biologis. Kemudian, permasalahan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat tersebut dapat terjadi pada konteks sosial perempuan, yakni pada lapisan masyarakat seperti masyarakat yang tidak kaya maupun tidak kaya, berpendidikan rendah maupun tinggi, yang memiliki kekuasaan maupun tidak, dan yang berasal dari kalangan terhormat maupun tidak.

Berdasarkan paparan tersebut dapat mewakili dua permasalahan yang menjadi penelitian ini yaitu pada macam permasalahan dan cara tokoh-tokoh menghadapi permasalahan. Selanjutnya, kategori permasalahan ketiga pada analisis relevansi dipaparkan sebagai berikut.

Relevansi Permasalahan Sosial Perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Malam Sepasang Lampion* dengan Realitas Sosial

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis relevansi permasalahan sosial perempuan dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* karya Triyanto Triwikromo. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut diduga bercermin dari keadaan masyarakat, sehingga karya tersebut dianggap relevan dengan realitas kehidupan sosial masyarakat saat ditulis maupun dewasa ini. Untuk memperjelas tahap analisis relevansi ini, dipaparkan sebagai berikut.

Cerpen "SASC" ditulis oleh pengarang tahun 2002. Permasalahan utama dalam cerpen tersebut adalah permasalahan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat. Relevan dengan koran koran Wawasan tanggal 15 desember 2015 ditemukan sebuah berita yang berjudul "Cemburu, Selamat Nekat Bakar Diri" dalam berita tersebut diceritakan bahwa Selamat cemburu melihat selingkuhannya boncengan dengan suaminya. Setelah melihat hal tersebut, Selamat nekat membakar diri. Cerpen "MP" ditulis oleh pengarang tahun 1995. Permasalahan utama dalam cerpen ini adalah permasalahan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat karena tokoh perempuan menjalin hubungan dengan kekasihnya tanpa ada ikatan pernikahan. Cerpen ini relevan dengan berita SindoNews.com tanggal 19 November 2015 ditemukan sebuah berita yang berjudul "Diduga Selingkuh, Anggota Dewan Dilaporkan Istri ke BK". Selanjutnya, cerpen "M" ditulis oleh pengarang tahun 2001. Dalam cerpen tersebut ditemukan permasalahan sosial utama berkaitan dengan kehidupan tokoh perempuan, yaitu kejahatan. Hal tersebut termasuk dalam permasalahan karena tokoh ibu telah tega membuang anak yang sama halnya dengan memutus kehidupan seseorang dan mengurung anaknya yang telah mengandung. Cerpen ini sesuai dengan koran SindoNews.com tanggal 04 Januari 2016 ditemukan sebuah berita yang berjudul "Bayi Hasil Hubungan Gelap dibuang ke Sungai Magetan".

Cerpen "PT" ditulis oleh pengarang tahun 1991. Hal ini relevan dengan koran Wawasan tanggal 15 Desember 2015 ditemukan sebuah berita yang berjudul "Kali kedua di Banyumas, Pasien ditolak Berobat di RS" dalam berita tersebut diceritakan bahwa Deva yang mengidap penyakit gangguan gerak dari sarafnya, membutuhkan perawatan yang rutin dan biaya yang banyak, namun ditolak oleh RS karena hanya menggunakan Jamkesmas dalam perawatan. Setelah Gubernur Jateng memberi ultimatum kepada pihak RS, barulah Deva kembali dipanggil untuk menjalani pengobatan dan perawatan kembali. Cerpen "R" ditulis oleh pengarang tahun 2002. Cerpen ini relevan dengan berita Suara Merdeka online tanggal 4 Juli 2002 ditemukan sebuah artikel yang berjudul "Separo Anak Jalanan Menjadi Pelacur" dan berita Kompas.com tanggal 20 Mei 2015 ditemukan sebuah berita yang berjudul "Polisi Razia Ratusan PSK dan Mucikari di Saritem Bandung". Cerpen "S" ditulis oleh pengarang tahun 1998. Hal ini relevan dengan berita pada koran Kedaulatan Rakyat tanggal 26 Januari 1998 yang berjudul "Krisis Ekonomi Karena *Kemaruk*", berita tersebut menunjukkan bahwa bangsa Indonesia tahun 1998 dan sebelumnya dalam keadaan krisis ekonomi.

Cerpen "LKK" ditulis oleh pengarang tahun 1997. Hal ini relevan dengan berita Kedaulatan Rakyat tanggal 26 Januari 1998 yang berjudul "Krisis Ekonomi Karena *Kemaruk*", berita tersebut menunjukkan bahwa bangsa Indonesia tahun 1998 dan sebelumnya dalam keadaan krisis ekonomi. Cerpen "AAMP" ditulis oleh pengarang tahun 1995. Dalam cerpen tersebut ditemukan permasalahan sosial utama berkaitan dengan perempuan, yaitu permasalahan disorganisasi keluarga, karena ada salah satu anggota yang meninggal, yaitu tokoh ibu. Keadaan tersebut membuat sang ayah berkencan dengan perempuan-perempuan. Tindakan tersebut pun menjadi pemandangan yang biasa bagi anaknya, sehingga anaknya pun menjadi berperilaku aneh. Hal ini relevan dengan Tempo.com tanggal 30 Juli 2014 ditemukan sebuah berita yang berjudul "Bocah Cilik ini

Menderita Kecanduan Seks Akibat tinggal di Lokalisasi”.

Cerpen “G” ditulis oleh pengarang tahun 2002. Cerpen ini relevan dengan artikel Suara Merdeka online tanggal 4 Juli 2002 ditemukan sebuah artikel yang berjudul “Separo Anak Jalanan Menjadi Pelacur” dalam berita tersebut dijelaskan bahwa sejak krisis ekonomi, fenomena prostitusi semakin meningkat. Cerpen “HM” ditulis oleh pengarang tahun 2001 relevan dengan artikel Suara Merdeka online tanggal 4 Juli 2002 yang membahas tentang keadaan perempuan tahun 2002 dan sebelumnya dalam keadaan miskin serta memaksa mereka menjalani hidup sebagai wanita penghibur seperti PSK dan penari kafe. Selain itu relevan juga dengan pada koran kompas.com tanggal 20 Mei 2015 ditemukan sebuah berita yang berjudul “Desakan untuk Tutup Kafe Penyedia Penari Erotis Muncul lagi”.

Selanjutnya cerpen “IADWN” ditulis oleh pengarang tahun 2001. Cerpen ini relevan dengan berita pada Liputan6.com tanggal 11 Maret 2015 ditemukan sebuah berita yang berjudul “Pernyataan Tony Abbott Menyakiti Hati Suku Aborigin”. Berita tersebut jelas menggambarkan bahwa suku Aborigin pada saat ini masih dianggap sebagai masyarakat terpinggirkan yang hidup miskin, jauh dari sekolah, dan lain-lain. Cerpen “KI” ditulis oleh pengarang tahun 2000. Cerpen ini relevan dengan berita online Tribun-Medan.com tanggal 22 Januari 2015 ditemukan sebuah berita yang berjudul “Tega, Perempuan ini Disuruh Kekasih Lesbiannya Bunuh Putrinya”, dalam berita tersebut diceritakan bahwa seorang ibu dibujuk kekasih lesbiannya untuk membunuh anak perempuannya lantaran sang kekasih melarang sang ibu itu dilarang mencintai anak tersebut. Cerpen “ADUA” ditulis oleh pengarang tahun 2003. Cerpen ini relevan dengan koran SuaraMerdekaCetak yang dionlinekan tanggal 15 Oktober 2015 ditemukan sebuah berita yang berjudul “Realitas Terbuka Perkawinan Sejanis”. Cerpen “MB” ditulis oleh pengarang tahun 2003. Cerpen ini relevan dengan berita pada Kompas.com tanggal 21 September 2011 ditemukan sebuah berita yang berjudul “Sudah

Punya 3 Anak, Ternyata Suami Gay” dalam berita tersebut diceritakan bahwa seorang istri yang sangat terpukul ketika melihat suaminya tidur dengan sesama jenis, dan bahkan uami tersebut lebih memilih pasangan Gay daripada menyelamatkan rumah tangganya. Cerpen “MSL” ditulis oleh pengarang tahun 2001. Cerpen ini relevan dengan berita berjudul “Cina: Lee Teng-hui “Tikus” pada kompas 23 Agustus 1999. Dalam berita membahas tentang konflik Cina-Taiwan yang menjadi konflik antarNegara dan berita SiaR 16 September 1997 berjudul “Kerusuhan Anti Cina Meletus di Ujung Pandang”.

Cerpen “SGYMM” ditulis oleh pengarang tahun 2003. Cerpen ini relevan dengan koran Kompas 20 Desember 2000. Dalam berita tersebut memceritakan kasus main hakim sendiri oleh masyarakat dan terjadi di Ibu kota dan melemahnya hukum Ibu Kota dan pada Kompas.com tanggal 27 Juni 2015 ditemukan sebuah berita yang berjudul “Orang Tua Maafkan Kakak yang Membunuh Adiknya”. Cerpen “RA” ditulis oleh pengarang tahun 2003. Cerpen ini relevan dengan koran Kompas tahun 2000 ditemukan sebuah koran berjudul “Kekerasan dan Runtuhnya Hukum di Ibu Kota Jakarta”. Berdasarkan berita tersebut dapat diketahui bahwa pada waktu sekitar tahun 2000-2005 orang Indonesia tidak berhati nurani.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, permasalahan sosial perempuan dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* ditemukan tiga permasalahan utama, yaitu pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, kejahatan, dan disorganisasi keluarga. Dari ketujuh belas cerpen dalam kumpulan tersebut ditemukan 58,8% membahas permasalahan perempuan yang berkaitan dengan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, 29,4% membahas permasalahan kejahatan, dan 11,8% permasalahan disorganisasi keluarga. Selanjutnya, cara tokoh perempuan menghadapi permasalahan sosial perempuan dalam



kumpulan cerpen *MSL* ini bermacam-macam, seperti tenang, menghindar, pasrah, dan cuek ditunjukkan pada cara tokoh menghadapi permasalahan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat. Pada permasalahan kejahatan, cara tokoh perempuan menghadapi permasalahan cenderung menghilangkan bukti, pasrah, membeberkan tindakan jahat, marah, dan menyesal. Kemudian pada permasalahan disorganisasi keluarga, tokoh perempuan menghadapi permasalahan dengan cara menjadi PSK dan bercerai.

Kedua, dalam penelitian ini ditemukan relevansi permasalahan kejahatan, disorganisasi keluarga, dan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* ini dengan keadaan masyarakat ketika cerpen itu ditulis dan dewasa ini. Persentase relevansi permasalahan tersebut yaitu 53% relevan dengan permasalahan perempuan dengan kondisi saat ini, 29,4% relevan dengan permasalahan ketika karya itu ditulis dan dewasa ini, dan 17,6% relevan dengan permasalahan ketika karya itu ditulis. Hal ini dibuktikan dengan ditemukan berita-berita dari berbagai media baik cetak maupun *online*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada (1) Direksi Program Pascasarjana Unnes; (2) Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Unnes; dan (3) Bapak/Ibu Dosen PPs. Unnes Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, atas segala ilmu, bimbingan dan arahan yang telah diberikan dalam proses penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abrams, M H. 1981. *The Mirror and The Lamp: Romantic Theory and The Critical Tradition*. English: Oxford.

Astriningsari. 2005. "Citra Diri Perempuan dalam Lima (5) Novel Karya Ahmad Tohari: Sebuah Pendekatan Sosiologi

Sastra". Tesis. Undip. <http://www.eprints.undip.ac.id/2806/1/169-310-1-SM.pdf> (diunduh 16 Januari 2015).

Damono. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Faruk. 2013. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jarve, Malle. 2002. "Reading Likson 's Short Story " We Got Married" in Post-communist Estonia". *Comparative Literature and Culture*, Vol. 4, Issue 4, Desember 2002, Hal. 2-13. <http://docs.lib.purdue.edu/cgi> (diunduh 20 Maret 2015).

Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Denpasar: Pustaka Pelajar.

Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Tarrayo, V.N. 2015. "The Woman in The Mirror: Imaging The Filipino Woman in Short Stories in English by Filipino Woman Authors". *International Journal of English Language and Translation Studies*, Vol. 3, No. 1, Hal. 109-124. [http://eltsjournal.org/pdf\\_files/The%20Woman%20in%20the%20Mirror-Imaging%20the%20Filipino%20Woman%20in%20Short%20Stories%20in%20English%20by%20Filipino%20Woman%20Authors.pdf](http://eltsjournal.org/pdf_files/The%20Woman%20in%20the%20Mirror-Imaging%20the%20Filipino%20Woman%20in%20Short%20Stories%20in%20English%20by%20Filipino%20Woman%20Authors.pdf) (diunduh 20 April 2015).

Watt, Ian P. 2001. *The Rise of the Novel: Studies in Defoe, Richardson and Fielding*. English: University of California Press.

Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wicaksono, Andrian. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Jogja: Garudhawaca.

Yudiono K. S. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo.